

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM
PENGEMBANGAN AKHLAK DI DESA SAMPALI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

RAJA PANGARAN NAULI
NIM. 11101034



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017 M / 1438 H**

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM
PENGEMBANGAN AKHLAK DI DESA SAMPALI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

RAJA PANGARAN NAULI
NIM. 11101034

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006

Dr. Mailin, MA
NIP. 19770907 200710 2 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017 M / 1438 H**

No : Istimewa
Lamp : 6 (Enam) Exp
Hal : Skripsi

Medan, 21 April 2017

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN-SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Raja Pangaran Nauli yang berjudul “ Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da’i Dalam Pengembangan Akhlak di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Husni Ritonga, MA

Dr. Mailin, MA

NIP. 19750215 200501 1 006

NIP. 19770907 200710 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **RAJA PANGARAN NAULI**

Nim : **11101034**

Jur/Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam / S 1**

Judul Skripsi : **Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Pengembangan Akhlak di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 21 April 2017
Yang membuat Pernyataan

RAJA PANGARAN NAULI
NIM: 11101034

ABSTRAK

Nama : Raja Pangaran Nauli
NIM : 11101034
Fak/Jur : Fakultas Dakwah dan Komunikasi /
Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Muhammad Husni Ritonga, MA
Pembimbing II : Dr. Mailin, MA
Judul Skripsi : AKTUALISASI KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DA'I DALAM
PENGEMBANGAN AKHLAK DI
DESA SAMPALI KEC PERCUT
SEI TUAN KAB DELI SERDANG

Komunikasi Interpersonal sangat perlu dilakukan dalam pengembangan akhlak di Desa Sampali. Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau berasal dari kata *commoness* yang berarti sama-sama *comm*.

Dengan demikian secara sederhana, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.

Dengan kita berkomunikasi berarti kita sebenarnya mengharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan yang di tentukan melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pola komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Da'I dalam penyampaian pesan dakwah pada masyarakat Desan Sampali Kec Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Da'I yang menyampaikan dakwah di Desa Sampali dan juga remaja yang menjadi Objek di Desa Sampali Kec Percut Sei Tuan.

Disinilah peran da'I dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penyampaian pesan dakwah harus penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga masyarakat merasa sesuai dengan pola yang diterapkan da'I dengan harapan masyarakat mampu menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan da'i.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **AKTUALISASAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM PENGEMBANGAN AHLAK DI DESA SAMPALI KEC PERCUT SEI TUAN KAB DELI SERDANG.**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta **Gogar Alam Hasibuan** yang tiada kenal lelah berjuang demi putranya tercinta, di tengah teriknya mentari guyuran hujan tapi beliau tidak pernah mengeluh demi keberhasilan putranya yang dia banggakan. dan

Ibunda tercinta **Masidah Siregar** yang dengan kegigihan, motifasi, moral, materil dan kesabarannya serta do'a dari mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

2. Bapak rektor **Prof. Dr. Saidurrahman MAg** selaku rektor UINSU beserta wakil rektor dan para staf stafnya.
3. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi beserta para staf-stafnya yang telah memberikan banyak bantuan secara moril maupun materil kepada penulis sampai selesai penyusunan skripsi.
4. Bapak **Muhammad Husni Ritonga, MA** Selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. Mailin, MA** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta memberikan kritik, saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak ketua jurusan dan Bapak sekretaris jurusan yang telah maksimal membantu secara moril maupun materil kepada penulis.
6. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada **Bapak Kepala Desa Precut Sei Tuan Dan Tokoh Agama Precut Sei Tuan**, para responden, beserta pihak terkait.
7. Kemudian kawan-kawan sejawat dan seperjuang yang menangis di kala duka dan tertawa dikala senang, yang saling memotipasi satu sama lain demi sebuah angan dan cita-cita, **M. Syawaluddin Asyayuti S.Sos.I , Zulfadli S.Pd.I , Dedi Kurniawan Siregar. Ahmad Mukhtar Harahap.**

Rija Aripin Hasibuan SH dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

8. Kemudian organisasi yang telah membesarkan saya, **Resimen Mahasiswa Batalyon C 203 Uin Sumut, Ukomi Uin Sumut, Sapma Pp Uin Sumut Dan Team Sepak Bola Uin Sumut**. Yang telah banyak mengajari penulis arti sebuah kehidupan dan kekeluargaan.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Kiranya hasil penelitian ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 21 April 2017
Penulis,

Raja Pangaran Nauli Hasibuan
Nim. 11101034

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
B. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	9
C. Proses Komunikasi.....	10
D. Pengertian dan Tujuan Dakwah	12
E. Dakwah dengan menggunakan pendekatan Komunikasi Interpersonal.....	17
F. Efek Dakwah	23
G. Teori S-O-R.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Informen Penelitian	32
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Pola Komunikasi Da'i Dalam penyampaian pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Masyarakat.....	36
B. Penyebab Masyarakat kurang Mampu Menerapkan isi Pesan Dakwah Sehingga Masih Melenceng Dari Ajaran Agama Islam	45
C. Hambatan Da'i dalam melaksanakan Dakwah Islam di Desa Sampali.	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR WAWANCARA.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah adalah tugas mulia yang diemban oleh manusia dimuka bumi ini untuk menyiarkan agama Allah di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat yang merupakan makhluk sosial pada dasarnya memiliki peran aktif dalam pengembangan dan pembangunan suatu kehidupan. Sama halnya seperti dalam kegiatan dakwah manusia merupakan bagian terpenting dalam kegiatan tersebut. Dakwah adalah kegiatan suatu proses penyampaian pesan yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bertujuan untuk menyadarkan manusia akan perintah agama. Akhlak mulia adalah tuntutan dari agama Islam, dalam berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat harus mengedepankan akhlak yang baik. Bahkan tidak akan diutus Nabi Muhammad SAW kalau tidak untuk menyempurnakan akhlak di muka bumi ini. Karena pentingnya akhlak yang baik bagi seluruh umat manusia di jagad raya ini maka tugas da'i adalah juga bertanggung jawab atas pengembangan akhlak ditengah-tengah masyarakat.

Dakwah pada dasarnya adalah sama dengan komunikasi, yang mana persamaan diantara keduanya terletak pada proses pesan penyampaian pesan. Dimana ada unsur-unsur penyampai pesan, penerima dan pesan yang akan disampaikan serta media yang di pakai dalam penyampaian pesan tersebut. Walaupun demikian antara

dakwah dan komunikasi juga memiliki perbedaan, perbedaannya terletak pada jenis pesan yang disampaikan.

Pada kegiatan dakwah pesan yang disampaikan adalah suatu pesan yang mana memberikan manfaat dan kebaikan kepada umat dan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Sementara pada komunikasi jenis pesan yang akan disampaikan tidak memiliki pembatasan-pembatasan yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Karena sifat dari komunikasi adalah universal dan bebas terhadap pesan apa yang akan disampaikan tidak memandang baik atau buruknya isi pesan yang disampaikan.

Berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah dapat di lihat dari apa yang akan dilakukan oleh masyarakat yang telah mendapatkan proses kegiatan dakwah. Sesuai dengan kehendak Islam itu sendiri bahwa Islam menghendaki adanya tatanan masyarakat yang ideal bagi akidah, ibadah maupun pada akhlakunya. Ketika merumuskan suatu tujuan dari dakwah itu Amrul Ahmad memberikan pendapat bahwa tujuan kegiatan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual, sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua kehidupan.¹

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh masyarakat dan sebaliknya tanpa dakwah Islam tidak dapat diterima oleh masyarakat. Dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan

¹Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Predana Media, 1984), hal. 3

yang telah diwajibkan dan dituntut keseriusan dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Al-Imran : 110).²

Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh da’I sangat bergantung pada metode apa yang digunakan. Pada dasarnya banyak metode yang bias digunakan para penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah ditengah-tengah masyarakat. Ada metode ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Berhasil atau tidaknya penyampaian pesan dakwah dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang telah mendapat siraman agama oleh para da’i, baik itu pra dan pasca kegiatan dakwah itu dilaksanakan.

Da’i juga bebas memilih metode ataupun cara yang dipakai dalam penyampaian isi ceramahnya. Sangat banyak memang alternative metode yang bias dipilih, hal ini bergantung kepada mad’u atau masyarakat yang dihadapi. Namun keberhasilan ceramah juga sangat bergantung pada metode apa yang dipilih oleh da’i dalam menyampaikan isi ceramahnya. Pemilihan metode dalam penyampaian dakwah

² Al-Qur'an terjemahan *Al-Jumanatul Ali* (CV. Penerbit J-ART)

yang akan disampaikan kepada masyarakat juga merupakan hal terpenting untuk keberhasilan dakwah yang akan dicapai. Sehingga da'i dituntut cermat dan teliti dalam hal pemilihan metode komunikasi yang akan digunakan. Pada penelitian kali ini, peneliti mendapati pola yang akan digunakan oleh da'I untuk menyampaikan isi dakwahnya dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal. Ini dapat dilihat dari bagaimana da'i mencoba memberikan pemahaman kepada masyarakat cenderung kepada individu. Dengan pemilihan metode ini diharapkan mampu memberikan kesan kepada mad'u sehingga mad'u mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya adalah bahwa masyarakat yang dijadikan mad'u belum sepenuhnya bisa menjalankan isi pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mad'u dalam berinteraksi dengan masyarakat. Terkadang terlihat jauh dari ajaran agama. Misalnya masih ada juga diantara masyarakat masih suka menceritakan keburukan-keburukan saudaranya, masih terlihat jarang melaksanakan ibadah pribadi maupun sesama muslim (pengajian), hubungan akhlak yang kurang mencerminkan sebagai muslim masih sering terjadi perkelahian diantara remaja dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi teori bahwa komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penyampaian pesan seharusnya lebih tinggi tingkat keberhasilannya. Hal inilah yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang metode komunikasi yang digunakan oleh da'i yang dilaksanakan di desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sebab di desa ini da'i ada yang menggunakan pola komunikasi interpersonal

dalam kegiatan dakwahnya. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pola komunikasi interpersonal yang digunakan da'i dalam penyampaian pesan dakwah. Sehingga kedepannya bisa dilihat apakah memang pola komunikasi ini masih bisa dan layak digunakan oleh para da'i untuk penyampaian pesan dakwah guna pengembangan akhlak ditengah-tengah masyarakat.

Melihat dari segi metode cara penyampaian da'i yang digunakan, maka penelitian ini diberi judul **“AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK DI DESA SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan Da'i dalam penyampaian pesan dakwah untuk pengembangan akhlak masyarakat?
2. Apa penyebab masyarakat kurang mampu menerapkan isi pesan dakwah sehingga interaksi sehari-hari masih melenceng dari ajaran agama Islam?
3. Apa hambatan Da'i dalam penyampaian dakwah menggunakan pola komunikasi interpersonal kepada masyarakat?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dan memahami arah kajian dari penelitian ini maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Aktualisasi : penguatan, mengaplikasikan³
2. Komunikasi interpersonal : proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui respon.
3. Akhlak : budi pekerti, perbuatan manusia
4. Da'i : adalah seseorang tokoh agama penyampai pesan Dakwah
5. Masyarakat : sekelompok orang yang berdomisili pada suatu wilayah dan tempat yang sama, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah remaja
6. Kegiatan dakwah : kegiatan keagamaan ummat Islam, dalam hal ini ceramah yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dan pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Da'i dalam penyampaian pesan dakwah pada masyarakat Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui penyebab masyarakat kurang mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi para da'i jika memakai metode komunikasi interpersonal dalam menyampaikan misi dakwahnya.

³Ali Mahmud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani)

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas, maka terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini yang diantaranya:

1. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan dakwah untuk mampu mengemas dan mengembangkan dakwah secara menarik agar tujuan dari kegiatan dakwah dapat tercapai dan terwujudnya akhlakulkarimah ditengah-tengah masyarakat.
2. Kegunaan teoritis, diharapkan dapat menambah pengayaan Ilmu Pengetahuan khususnya pada bidang ilmu dakwah dalam menjalankan peran manusia sebagai penyampai syiar Islam, dan sekaligus sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berminat melakukan penelitian tentang respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima Bab demi Babnya akan di bagi kedalam beberapa sub bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Bab yang berisikan landasan teoritis sebuah kajian tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul. Yakni Pengertian Komunikasi, Bentuk-

bentuk Komunikasi, Proses Komunikasi, Pengertian dan Tujuan Dakwah, Komunikasi Interpersonal, Efek Dakwah, Teori S-O-R.

Bab III merupakan Bab metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV merupakan Bab yang berisikan tentang hasil dari pada penelitian ini.

Bab V merupakan Bab yang berisikan tentang kesimpulan dan juga saran-saran mengenai penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau berasal dari kata *commoness* yang berarti sama-sama *comm.*

Dengan demikian secara sederhana, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.

Dengan kita berkomunikasi berarti kita sebenarnya mengharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan yang di tentukan melalui pesan-pesan yang disampaikan.⁴

B. Bentuk-bentuk Komunikasi

Secara umum bentuk-bentuk komunikasi dapat kita bedakan kepada tiga bentuk, yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi personal atau antar pribadi ialah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, dimana komunikator dengan komunikan masing-masing terdiri dari satu orang. Komunikasi lazimnya terjadi secara

⁴Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 2

face to face communication (komunikasi tatap muka), tetapi dapat juga menggunakan media nir- massa seperti telephon dan surat menyurat.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Komunikasi kelompok ini juga pada umumnya terjadi *face to face communication* (komunikasi tatap muka).

3. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran atau perantara antara pihak komunikator dengan pihak komunikan. Media massa disini meliputi media cetak seperti : surat kabar, majalah, buku dll. Media elektronik seperti TV, Radio, Internet dan lain-lain.⁵

C. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

1. Proses komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara Primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa kias, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

⁵Junaidi Fajar, *Komunikasi massa suatu pengantar teoritis* (Yogyakarta: Santusta, 2007), hal.

Proses berlangsungnya komunikasi secara primer, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti ia menformulasikan pikiran atau perasaan kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk menerjemahkan pesan dari komunikator itu. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertiannya.

Dalam komunikasi antar personal, karena situasinya tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat segera di ketahui. Umpan balik dalam komunikan bersifat langsung, karena itu dinamakan umpan balik seketika (*immediate feedback*). Dalam hubungan ini komunikator perlu bersikap tanggap terhadap tanggapan komunikan agar komunikasi yang telah berhasil sejak awal dapat dipelihara keberhasilannya.

2. Proses komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak seperti surat, telepon, majalah, televisi, radio dan sebagainya media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Umpan balik dalam komunikasi bermedia, terutama media massa, biasanya umpan balik tertunda (*delayad feedback*), karena sampainya tanggapan atau reaksi khalayak kepada komunikator memerlukan rentang waktu.

D. Pengertian dan tujuan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (*Etimologi*) berasal dari bahasa arab yaitu dari kata; Da'a – yad'u – da'wata. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, mengajak dan melayani. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”⁶

Demikian juga firman Allah di dalam ayat yang lain:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁶Al-Qur'an terjemahan *Al-Jumanatul Ali* (CV. Penerbit J-ART)

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahal: 125).⁷

Firman Allah yang lain :

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada tuhanmu. Dan sesungguhnya dia telah mengambil perjanjian jika kamu adalah orang-orang yang beriman” (Al-Hadid : 8).⁸

Selain itu juga mengandung makna menuntun. Sedangkan menurut terminologi (istilah), para ahli telah memberikan batasan dakwah sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Dari sekian banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, tiga diantara defenisi berikut ini dianggap dapat mewakili defenisi yang ada.

- a. Abdul Munir Mulkan mengatakan bahwa : dakwah adalah mengubah ummat dari suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik di dalam segala segi

⁷Al-Qur'an terjemah (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982)

⁸Al-Qur'an terjemah (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982)

kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tatanan kehidupan bersama.⁹

- b. M.arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sada dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹⁰
- c. Syeikh Ali Mahfudh mendefenisikan Dakwah sebagai dorongan manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Tiga defenisi diatas telah cukup memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian, unsur, bentuk dan cakupan dakwah. Hal itu dapat di tegaskan:

Pertama : Dakwah tidak sama dengan tabligh, ceramah dengan pesan-pesan agama melalui lisan maupun tulisan dan dengan keteladanan dan aksi sosial.

Kedua : dalam pelaksanaan dakwah melibatkan sejumlah unsur sebagai suatu sistem yaitu Da'i dan mad'u atau orang yang diajak. Selain itu adanya pesan yang

⁹*Ibid*, hal. 40

¹⁰Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 32

¹¹Omar Yahya Toha, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya), hal. 25

bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah serta tujuan yang ingin di capai, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ketiga : Objek dakwah meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Elaborasi ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah mencakup dakwah fardiyah, kegiatan penyuluhan Islam dan penyiaran atau komunikasi Islam secara luas.

Keempat : Dari defenisi diatas juga mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik, sebab kegiatan dakwah merupakan program yang terus menerus dan tidak pernah berakhir dan dilakukan bersama-sama.

2. Tujuan Dakwah

Adapun yang menjadi tujuan dari program kegiatan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah tersebut. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang positif dalam segala lapangan hidup manusia.¹²

Selain harus di rencanakan dengan baik, dakwah juga harus ditentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak di capai, baik secara khusus maupun secara umum. Dengan kejelasan tujuan, maka diharapkan dapat lebih fokus kepada sasaran dan target yang akan di capai. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk

¹²*Ibid*, hal. 4

pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari pendekatan sistem (*system approach*), tujuan dakwah adalah salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya).

Sesungguhnya tujuan dakwah secara umum sejalan dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*), fungsi kerahmatan dari ajaran Islam di sosialisasikan oleh para da'i agar manusia mengenal khalik, mengikuti perintah-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun tujuan dari kegiatan dakwah secara lebih rinci dapat dirumuskan sesuai tinjauan tertentu, sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi mad'u dan dari segi materi yang disajikan.

a. Tujuan terhadap Mad'u

Keberadaan mad'u sebenarnya sangat majemuk atau heterogen. Namun demikian secara umum dapat diklasifikasikan kepada individu atau pribadi, keluarga dan masyarakat. Ketiganya jika dilihat dari tujuan dakwah, maka dakwah mempunyai tujuan yang berbeda.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu ; terbinanya pribadi muslim yang sejati, yakni figur insan kamil yang dapat

menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Pribadi seperti ini dapat terwujud jika memiliki muatan aqidah yang mantab, memiliki wawasan keIslaman yang memadai. Dari muatan tersebut terpancarlah kepribadian yang Islami yakni taat dalam beribadah, berakhlak mulia dan dapat menjadi pelopor perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat.

b. Tujuan terhadap Materi Dakwah

Tujuan dakwah manakala berorientasi kepada materi dakwah yang di sampaikan, menurut Syeikh Ali Mahfudh sebagai berikut :

- 1) Meluruskan aqidah
- 2) Membetulkan amal
- 3) Membina akhlak
- 4) Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim
- 5) Menolak atau melawan Atheis
- 6) Memberantas syubhat dalam agama

Tujuan dakwah yang disebutkan di atas baik dilihat dari objek maupun materi yang disampaikan, hal ini sangat tergantung pada kualitas da'i serta perencanaan dakwah sekarang ini. walaupun demikian pelaksanaan dakwah merupakan suatu keharusan untuk menetapkan suatu tujuan terlebih dahulu. Karena hanya dengan tujuan yang jelas dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

E. Dakwah dengan menggunakan pendekatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal, secara ringkas yaitu berkomunikasi di antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹³

Dalam proses komunikasi dapat terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah suatu proses komunikasi antara komunikan dan komunikatornya yang bergantian memberikan informasi. Komunikan itu sendiri adalah pihak penerima pesan dalam komunikasi. Sedangkan komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan pada komunikan. Tidak jauh berbeda dari definisi di atas, dalam Kamus Psikologi, komunikasi didefinisikan segala penyampaian energi, gelombang suara dan tanda di antara tempat sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran.¹⁴ Dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. Kata komunikasi ini sendiri berasal dari bahasa Latin “*communication*” yang berarti “pergaulan”, “persatuan”, “peran serta” dan kerjasama”. Kata komunikasi bersumber dari istilah “*communis*” yang berarti “sama makna”. Karakteristik-karakteristik efektivitas

¹³Ali Mahmud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani)

¹⁴Rachmad Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 45

Komunikasi Interpersonal menurut De Vito adalah karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal terbagi 2 (dua) perspektif yaitu:

1. Perspektif humanistik, meliputi sifat-sifat yaitu :

a. Keterbukaan

Sifat keterbukaan tentang komunikasi interpersonal yaitu :

- 1) Bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi. Hal ini tidak berarti bahwa serta merta menceritakan semua latar belakang kehidupan, namun yang paling penting ada kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Disini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan kita, sehingga komunikasi akan mudah dilakukan.
- 2) Keterbukaan menunjukkan pada kemauan diri untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya. Demikian pula sebaliknya, orang lain memberikan tanggapan secara jujur dan terbuka tentang segala sesuatu yang dikatakan. Disini keterbukaan diperlukan dengan cara memberi tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain. Tentunya, hal ini tidak dapat dengan mudah dilakukan dan dapat menimbulkan kesalahpahaman orang lain, seperti marah atau tersinggung.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Dengan empati seseorang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

c. Perilaku Suportif

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya, seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (defensif). Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif, yakni : deskriptif, spontanitas dan provisionalisme. Sebaliknya dalam perilaku defensif ditandai dengan sifat-sifat : evaluasi, strategi dan kepastian.

1) Deskriptif

Suasana yang deskriptif akan menimbulkan sikap suportif dibandingkan dengan evaluatif. Artinya, orang yang memiliki sifat ini lebih banyak meminta informasi atau deskripsi tentang suatu hal.

Dalam suasana seperti ini, biasanya orang tidak merasa dihina atau ditantang, tetapi merasa dihargai.

2) Spontanitas

Orang yang spontan dalam komunikasi adalah orang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkannya. Biasanya orang seperti itu akan ditanggapi dengan cara yang sama, terbuka dan terus terang.

3) Provisionalisme

Seseorang yang memiliki sifat ini adalah memiliki sikap berfikir, terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.

d. Perilaku Positif

Komunikasi interpersonal akan efektif bila memiliki perilaku positif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal menunjuk paling tidak dua aspek, yaitu :

- 1) Komunikasi interpersonal akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap diri sendiri.
- 2) Mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

e. Kesamaan

Kesamaan dalam komunikasi interpersonal ini mencakup dua hal yaitu:

- 1) Kesamaan bidang pengalaman di antara para pelaku komunikasi.
Artinya, komunikasi interpersonal umumnya akan lebih efektif bila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif.

- 2) Kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, memberi pengertian bahwa dalam Komunikasi interpersonal harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.

Perspektif pragmatis, meliputi sifat-sifat yaitu:

- a. Bersikap Yakin

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri. Dalam arti bahwa seorang tidak merasa malu, gugup atau gelisah menghadapi orang lain. Dalam berbagai situasi komunikasi, orang yang mempunyai sifat macam ini akan bersikap luwes dan tenang, baik secara verbal maupun non verbal.

- b. Kebersamaan

Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan. Orang yang memiliki sifat ini, bila berkomunikasi dengan orang lain akan memperhatikannya dan merasakan kepentingan orang lain.

- c. Manajemen Interaksi

Seseorang yang menginginkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan kedua belah pihak, sehingga tidak seorang pun merasa diabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten. Dan biasanya, dalam berkomunikasi orang yang memiliki sifat semacam ini

akan menggunakan pesan-pesan verbal dan non verbal secara konsisten pula.

d. Perilaku Ekspresif

Perilaku ekspresif memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku ekspresif ini hampir sama dengan keterbukaan, mengekspresikan tanggung jawab terhadap perasaan dan pikiran seseorang, terbuka pada orang lain dan memberikan umpan balik yang relevan. Orang yang berperilaku ekspresif akan menggunakan berbagai variasi pesan baik secara verbal maupun non verbal, untuk menyampaikan keterlibatan dan perhatiannya pada apa yang sedang dibicarakan.

e. Orientasi pada Orang Lain

Untuk mencapai efektivitas komunikasi, seseorang harus memiliki sifat yang berorientasi pada orang lain. Artinya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi interpersonal. Tentunya, dalam hal ini seseorang harus mampu melihat perhatian dan kepentingan orang lain. Selain itu, orang yang memiliki sifat ini harus mampu merasakan situasi dan interaksi dari sudut pandang yang berbeda.

Karakteristik suatu metode sangat membantu dalam pemilihan ataupun penggunaan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu seorang da'i agar ceramahnya

dapat berhasil dengan efektif dan efisien, maka perlu juga melengkapi bekalnya seorang mubaligh yang mahir mempengaruhi sasarannya. Perlengkapan yang dimaksud adalah tehnik-tehnik berkomunikasi dan keterampilan-keterampilan lain yang dipergunakan untuk berdakwah.

F. Efek Dakwah

Setiap kegiatan dakwah akan menimbulkan pengaruh. Demikian juga jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan ada respons dan efek pada mad'u (mitra dakwah itu sendiri). Pengaruh ini juga sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. Namun hal ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i ataupun mubaligh. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal pengaruh ini sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Karena dengan adanya efek ini maka kita bisa dapat mengukur tingkat keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan. Tanpa menganalisis pengaruh dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, menganalisis pengaruh dakwah secara cermat dan terus menerus serta tetap maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah

termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap pengaruh dakwah harus dilaksanakan secara mendalam dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang dinamakan dengan *ikhtiar insan*. Bersama itu haruslah diiringi dengan do'a mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.

Apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).

Berkenaan dengan ketiga aspek tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan:

Efek Kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Sedangkan dalam buku *Strategi Komunikasi Anwar Arifin* memperjelas pengaruh diatas sebagai berikut :

1. Proses mengerti (*Proses Kognitif*)
2. Proses menyetujui (*Proses Objektif*)
3. Proses pembuatan (*Proses Sencemotorik*)

Atau dapat dikatakan melalui proses :

- a. Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*)
- b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*Attitude*)
- c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*prectice*)

Dengan demikian penelitian atau evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek behavioral pada penerimaan dakwah.

1. Proses mengerti (*Proses Kognitif*)

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya.

Berpikir disini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedang kegunaan berfikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan masalah (*problem solving*) dan menghasilkan karya baru.

Jadi dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah, diharapkan akan dapat mengubah cara berpikir seseorang tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang dapat paham atau mengerti setelah melalui proses berfikir. Dalam berfikir mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami.

Adapun berpikir itu melalui proses sebagai berikut :

- a. Timbulnya masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan

- b. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap memiliki sangkut paut dengan pemecahan masalah
- c. Pada taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara dalam memecahkan masalah.
- d. Yang dilanjutkan melalui menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Berpikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi diluar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman itu dan bagaimana kecerdasannya. Aspek kognitif ini amat menentukan aspek-aspek perubahan berikutnya.

2. Proses menyetujui (*Proses Objektif*)

Pengaruh ini adalah merupakan dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3. Proses pembuatan (*Proses Sencemotorik*)

Pengaruh ini merupakan suatu bentuk pengaruh dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang

telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahmat Natawijaya, bahwa :

Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individual melalui pengamatan dan tanggapan, efektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam individual yang bersangkutan.

Dari pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk kedalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik.

Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang sesuai dengan pesan dakwah, yakni perilaku positif yang sesuai dengan ajaran Islam baik bagi individu ataupun masyarakat.

Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek *behavioral* yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan inilah tujuan final dakwah.

Jika dakwah tidak berhasil menyentuh ketiga perubahan aspek diatas, maka evaluasi dakwah diarahkan pada komponen-komponen dakwah yaitu da'i, materi, media, metode dan komponen-komponen lainnya. Evaluasi ini akan mendeteksi kekurangan dan beberapa kelemahan pada masing-masing komponen tersebut. Dengan demikian akan diketahui dengan pasti komponen yang mana yang menyebabkan kegagalan atau kurangberhasilan dakwah.

Dengan demikian penelitian atau evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek behavioral pada penerimaan dakwah.

G. Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organism-Response semula berasal dari psykology, kalau kemudian menjadi teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek material dari psykology dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, perilaku, kognisi dan afeksi.

Menurut stimulus response ini pengaruh yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model adalah :

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)

3. Efek (Respon, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang diterima benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu : Perhatian, Pengertian dan Penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi. Proses berikutnya adalah komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengelolanya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Dalam dunia dawah, seorang mad'u akan tertarik kepada suatu pesan yang disampaikan Da'i setelah ia mendengarkan memahaminya, barulah mad'u tersebut memberikan respon kepada isi pesan dakwah. Namun harus dipahami juga oleh Da'i bahwa respon yang diberikan oleh mad'u bisa saja positif dan bahkan negatif. Semua itu tergantung kepada bagaimana Da'i tersebut menyampaikan isi pesan dakwahnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tanpa bermaksud memanipulasi data yang diperoleh.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu pendekatan yang menekankan pada pendeskripsian gejala aktual atau yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki luas wilayah 1570 Ha, dengan rincian batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Saentis
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Indra Kasih

¹⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2000), hal. 2

¹⁶Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 157

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Medan Brayon
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bandar Setia

Desa ini memiliki jumlah dusun sebanyak 25 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 12.000 jiwa dengan 6250 KK (Kepala Keluarga) (Data kantor desa Sampali tahun 2010).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek adalah seseorang atau benda yang mengenainya ingin diperoleh data atau informasi.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Da'i yang menyampaikan Dakwah di Desa Sampali dan juga remaja yang menjadi objek dakwah di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang di butuhkan terkait dengan objek yang di teliti. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi sasaran dakwah, tokoh agama yang menjadi pengawas remaja di desa dan juga BKM yang menjadi wadah tempat para remaja berkumpul dalam organisasi remaja masjid.

¹⁷*Ibid*, hal. 93

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi rujukan utama dalam penulisan penelitian ini yang di peroleh dari responden yang menjadi sasaran dakwah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan dalam penulisan ini, yang diperoleh dari Para Badan Kenaziran Masjid atau Mushallah, bahan bacaan berupa buku, jurnal, serta tulisan lainnya yang dianggap terkait dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpul data, yaitu :

1. Wawancara

Penelitian akan menggunakan alat ini dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah tersusun rapi langsung kepada para da'I dan pengurus Lembaga tersebut tentang beberapa data yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Wawancara adalah sebuah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya, kemudian melalui wawancara data yang diinginkan dapat diperoleh langsung kepada sumber pertama atau pemilik informasi. Melalui wawancara yang terencana dan terarah, data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan memadai, karena selama wawancara peneliti mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan atas jawaban-jawaban yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada peneliti. Wawancara yang dimaksudkan adalah dengan diberikan pertanyaan tertulis dari peneliti yang akan dijawab secara tertutup oleh mad'u.

2. Observasi

Maksud observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pokok permasalahan yang terjadi di lapangan terhadap sejumlah permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Berdasarkan pengamatan tersebut, kemudian akan disesuaikan dan dikonfirmasi dengan data wawancara terhadap sejumlah masalah tersebut. Dari sinilah akan ditemukan dan dijelaskan persoalan yang terjadi dalam hasil penelitian yang selanjutnya dicarikan pemecahan terhadap hambatan yang dihadapi.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Hiberman, Bogdan dan Biklen yang di terjemahkan oleh Rohidi adalah analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang di dapati analisis dengan

menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hiberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Merangkum semua hasil wawancara dan pertanyaan yang diajukan untuk disajikan dalam bentuk data untuk mengetahui sebab berhasil atau tidaknya pemilihan metode komunikasi interpersonal dalam penyampaian pesan dakwah. Sehingga target pengembangan akhlak bisa tercapai.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas” untuk mengujikebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni berupa validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Da'i Dalam penyampaian pesan Dakwah Untuk Pengembangan Akhlak Masyarakat.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampain pesan melalui lambang tertentu,mengandung arti,dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat di pahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman atau penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksudkan dapat di pahami.

Pola komuikasi yang di lakukan da'i adalah pola pengungkapan diri pada masyarakat,pola pengungkapan diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. informasi yang di berikan dapat mencakup berbagai hal berbagai hal seperti pengalaman hidup,perasaan,emosi,pendapat,cita-cita dan sebagainya.

Sifat keterbukaan adalah suatu hal yang mempengaruhi kondisi mental individu dalam mengungkapkan perasaannya tentang berbagai emosi yang dia rasakan dalam hidupnya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi proses pengungkapan diri pada anak remaja adalah struktur keluarga yang tidak lengkap

sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama anak remaja yang emosinya masih labil.

Desa Sampali merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang terletak di wilayah Perkebunan. Sebagai Desa yang besar tentunya memiliki jumlah penduduk yang besar pula. Kemudian dari pada itu sebagai desa yang besar tentunya juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat disegala bidang. Kondisi inilah yang terjadi di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki jumlah penduduk mencapai 6.250 orang dari jumlah kepala keluarga. Data ini berdasarkan hasil sensus pada tahun 2010 di Kantor Desa Sampali dan penjelasan dari bapak Edi Purwanto salah seorang staf yang berhasil diwawancarai pada tanggal 16 Oktober.

Kemudian beliau juga memaparkan bahwa untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah desa dalam hal ini membentuk berbagai bidang yang tujuannya untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Terutama di Bidang Agama. Mengingat 90% masyarakat Desa Sampali beragama Islam. maka untuk lebih memperdulikan keagamaan para masyarakat yang mayoritasnya adalah penduduk Desa Sampali, pemerintah membentuk Bidang Agama sebagai wujud organisasi dakwah Islam di Desa Sampali. Bidang Agama inilah yang selanjutnya menjadi wadah perkumpulan para da'i yang digaji untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan Islam sebagai wujud pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali. Tujuannya agar para masyarakat dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam

dengan baik. Oleh karenanya menjadi misi tersendiri bagi Bidang Agama sebagai organisasi dakwah Islam untuk menyampaikan kebenaran agama Allah kepada seluruh umat¹⁸.

Menyampaikan kebenaran merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan itu adalah bagian dari esensi dakwah Islam. Karena dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan kebenaran akan risalah Allah. Kemudian hakikat dakwah sebagai fungsi kerisalahan berarti upaya penerusan tradisi “profetis” kerasulan nabi Muhammad sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh umat manusia. “Tradisi profetis” tersebut dilakukan oleh umat Islam demi menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada Muslim maupun non Muslim sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam yang fitrah.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa dakwah bagi umat Islam merupakan jiwa dalam memfungsikan kekhalifahannya di dunia, maka kekhalifahan manusia muslim tidak akan memiliki apa-apa manakala sebagai muslim ia tidak melakukan tradisi profetis kerasulan Muhammad. Pernyataan tersebut merupakan sebuah renungan bagi semua umat Islam yang harus senantiasa memiliki kesadaran untuk menyampaikan sesuatu kebenaran risalah Allah. Jadi tidak hanya bertumpu pada seorang atau sekumpulan da’i semata. Sekalipun masyarakat umum beranggapan bahwa hal demikian adalah tugas prioritas seorang da’i untuk menyampaikan dakwah Islam tersebut.

¹⁸Edi Purwanto, (16 Oktober), *staf yang berhasil diwawancarai*.

Oleh karenanya dalam berdakwah tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi dakwah Islam saja, tetapi memberikan contoh perbuatan yang benar sebagaimana yang telah dilukiskan didalam ajaran Islam. Maka dari itu persiapan dalam berdakwah ditengah masyarakat luas tentunya harus benar-benar matang. Agar tujuan dakwah Islam tersebut dapat tercapai tepat pada sasaran.

Untuk melakukan persiapan dalam melaksanakan pekerjaan tentulah ada perencanaan kinerja. Begitulah yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi. Karena setiap organisasi tentunya memiliki perencanaan guna pemantapan segala kinerja organisasi. Sehingga segala sumber daya organisasi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Terlebih lagi organisasi dakwah, adanya perencanaan dalam melaksanakan dakwah Islam adalah kewajiban yang harus disusun oleh organisasi tersebut.

Pada penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan koordinator agama Bapak Saliman, beliau menjelaskan Bidang agama adalah termasuk organisasi dakwah yang dinaungi oleh Desa Sampali. Beliau juga menjelaskan bidang agama memiliki aktivitas dan perencanaan dakwah, dan telah dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disusun.

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa aktivitas dakwah Islam di Desa Sampali merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam di Kec. Percut Sei Tuan tepatnya di Desa Sampali. Masyarakat Kec. Percut Sei Tuan pada umumnya adalah masyarakat Desa Sampali. Segala bentuk aktivitas keagamaan Islam dikordinir oleh bidang agama Desa Sampali. Bidang agama inilah yang memiliki kinerja dalam

menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat dengan berbagai macam bentuk kegiatan.¹⁹

Adapun bentuk-bentuk program kerja sebagai aktivitas dakwah Islam yang dapat di kutip oleh penulis berdasarkan keterangan dari kordinator agama yaitu Bapak Saliman, diantaranya dapat dibagi ke dalam tiga kegiatan pokok yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan tahunan

Pelaksanaan kegiatan tahunan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Seperti pelaksanaan kegiatan PHBI yaitu maulid Nabi, Isra' wal mi'raz dan kegiatan perlombaan seperti : Tilawatil Qur'an, Adzan, pidato dan lain sebagainya dengan kategori berbagai usia.

2. Pelaksanaan kegiatan rutin tiap minggunya

Yaitu kegiatan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh para da'i tiap minggunya. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Khatib Jum'at

- b. Kegiatan pengajian di beberapa elemen masyarakat seperti: Remaja Masjid, perwiridan bapak-bapak, dan perwiridan ibu-ibu.

3. Pelaksanaan kegiatan musiman

Dalam hal ini menurut Bapak Suwito, yang juga salah seorang da'i menuturkan, bahwa kegiatan musiman ini tidak dapat diprediksi dengan waktu. Melainkan tergantung dengan kesiapan bidang agama desa sampai dalam melaksanakannya. Sehingga kegiatan bisa saja terjadi sewaktu-waktu

¹⁹Saliman, (18 Oktober), *Koordinator Agama*.

tanpa perencanaan jangka panjang. Kegiatan ini seperti, santunan anak-anak yatim, pawai anak-anak pengajian TPA dan kegiatan-kegiatan pendalaman sesuai dengan biro atau bidang masing-masing da'i.²⁰

Jika dilihat dari tabel kegiatan, maka akan terlihat bentuk kegiatan tahunan dan mingguan seperti di dalam tabel berikut ini:

Jadwal Kegiatan Keagamaan Islam
Bidang Agama Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Bentuk kegiatan tahunan	Waktu
1	Perayaan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW	Disesuaikan
2	Perayaan PHBI Isra' Mi'raz	Disesuaikan
3	Peringatan tahun baru Islam	Disesuaikan
4	Pelaksanaan Perlombaan Gebyar Islami	Disesuaikan
	Bentuk kegiatan rutin mingguan	Waktu
1	Khatib Jum'at	Setiap hari jum'at
2	Pengajian dan perwiridan bapak-bapak	Setiap hari jum'at
3	Pengajian dan perwiridan ibu-ibu	Setiap hari/malam selasa dan rabu
4	Pengajian dan perwiridan remaja/i masjid	Setiap hari rabu dan sabtu

²⁰ Suwito, (18 Oktober), *Seorang Da'i*.

Hal ini kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Saliman pada waktu yang sama, bahwa kegiatan penyantunan anak yatim biasa dilaksanakan 2 kali dalam setahun tanpa rincian waktu yang pasti. Bahkan terkadang belum tentu dilaksanakan sekalipun dalam setahunnya. Sedangkan kegiatan pawai anak-anak TPA, biasa dilakukan sekali dalam setahun dan biasanya dilaksanakan dalam setiap menyambut tahun baru Islam. Namun begitu juga persoalan waktu tidak dapat dipastikan.

Ketidakpastian ini terjadi dikarenakan adanya ketergantungan perihal kesiapan dari pihak pemerintahan desa sampai dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Karena sebahagian sumber dana setiap kegiatan tersebut berasal dari pihak pemerintahan desa.

Dalam hal ini bidang agama hanyalah sekedar pelaksanaannya. Oleh karenanya sekalipun bidang agama memiliki iuran khusus tentulah tidak akan cukup untuk memfasilitasi setiap kegiatan tersebut. Adapun beberapa fasilitas yang biasa diberikan oleh pihak perusahaan dalam pelaksanaan dakwah Islam seperti:

- a. Dana operasional
- b. Akomodasi seperti tempat, tenda dan pentas
- c. Transportasi masal seperti truk yang biasa digunakan untuk mengangkut karyawan, anak-anak dan masyarakat pada umumnya apabila ada kegiatan besar.

d. Gaji para da'i²¹

Berdasarkan keterangan Bapak Sugito warga dusun XXII Desa Sampali yang berhasil diwawancarai, yang juga sebagai pengurus Masjid As-Syakirin, penulis berasumsi bahwa telah terjadi masalah dalam proses berlangsungnya pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali. Dalam penjelasannya beliau mengatakan bahwa terkadang tidak semua kegiatan keagamaan dilaksanakan dan dipanitiai murni oleh para da'i yang tergabung di bidang agama Desa Sampali, tetapi terkadang dilaksanakan dan dipanitiai oleh warga masyarakat itu sendiri. Seperti, hampir tiap tahunnya perayaan PHBI dilaksanakan oleh remaja/i masjid tiap dusunnya. Sedangkan keterlibatan da'i hanya sekedar penceramah saja. Padahal bila dilihat program kerja yang telah disusun oleh para pengurus bidang agama keterlibatan da'i tidak hanya sekedar menjadi penceramah saja melainkan juga turun terlibat untuk memajemen kegiatan tersebut hingga dapat terlaksana dengan baik.²²

Kemudian kasus lain juga diutarakan oleh Bapak Suwarno salah seorang BKM masjid Al-Huda yang berhasil diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa terdapat masalah lain seketika hari Jum'at tiba. Terkadang sering sekali di Masjid yang beliau urus tidak dihadiri oleh da'i yang ditugaskan untuk menjadi Khatib. Sehingga terkadang Khatib digantikan oleh seorang warga masyarakat yang kapasitas kemampuan keilmuannya masih seadanya.²³

²¹Sulaiman, (18 Oktober), *Koordinator Agama*.

²²Sugito, (20 Oktober), *warga dusun XXII Desa Sampali*.

²³Suwarno, (20 Oktober), *BKM masjid Al-Huda yang berhasil diwawancarai*.

Pada kesempatan lain penulis mencoba mewawancarai para pengurus bidang agama desa sampali perihal temuan kasus yang terjadi di masyarakat berdasarkan keterangan dari beberapa orang informan masyarakat. Ternyata kasus ini sedikitnya dibenarkan oleh salah seorang da'i, Bapak Razak yang berhasil diwawancarai pada waktu yang sama. Beliau mengatakan terjadinya kelalaian para da'i bukan tanpa alasan. Selain karena kesibukan masing-masing para da'i, minimnya jumlah da'i dan minimnya honor da'i juga menjadi faktor penting penyebab mangkirnya para da'i dari tugasnya.

Masalah ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena tugas yang dilaksanakan bukan dengan orang yang ahli dan tepat dibidangnya, dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan dalam memahami ajaran Islam. karena para da'i yang tergabung di Bidang agama Desa Sampali tentunya telah mendapat pelatihan untuk menjadi seorang da'i yang professional dan tentunya siap untuk di terjunkan ditengah-tengah masyarakat. Lain halnya dengan masyarakat biasa yang kesehariannya tidak begitu mendalami ajaran Islam dan hanya berorientasi pada sebuah pengalaman tetapi bukan untuk disampaikan khalayak ramai.²⁴

Begitulah aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para da'i di Desa Sampali. Ternyata aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Desa Sampali dalam bentuk kegiatan keagamaan tidak berjalan secara maksimal. Karena ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya masalah dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Islam di

²⁴Razak, (20 Oktober), *Pengurus Bidang Agama*.

perusahaan perkebunan tersebut. Sehingga sesuatu yang telah direncanakan realitanya tidak terjadi dilapangan.

B. Penyebab Masyarakat kurang Mampu Menerapkan isi Pesan Dakwah Sehingga Masih Melenceng Dari Ajaran Agama Islam.

Seperti pernyataan diatas bahwa dewasa ini ada kecenderungan dalam masyarakat kita bahwa tugas dakwah hanyalah milik kiai, ulama dan pemimpin-pemimpin informal. Biasanya pandangan seperti ini dilandasi suatu paham agama yang hanya melihat Nabi sebagai seorang pemimpin doa dan imam shalat, tanpa memandang beliau *social reformer*, dan bangsawan pimpinan Negara dan umat yang plural.

Pengertian dakwah selama ini terasa sempit jika hanya ditujukan pada dakwah podium, mimbar atau *da'wah bil maqal* dan hanya dilakukan oleh da'i semata. Padahal dakwah dalam arti yang sebenarnya, memiliki *spectrum* yang sangat luas bila dibanding makna dakwah yang dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Karena setiap muslim berhak untuk menyampaikan kebenaran kepada seluruh umat. Tetapi berbeda dengan keadaan yang terjadi sekarang ini. Masalah tersebut terkesan menjadi tugas khusus bagi para da'i yang mengemban tugas dalam menyampaikan dakwah Islam. Para da'i harus mampu merubah cara berfikir masyarakat tentang arti dakwah sebenarnya. Karena alangkah indah jikalau dakwah Islam itu disampaikan oleh seluruh umat muslim tanpa memandang profesi apakah dia seorang da'i, kiyai atau pemimpin informal atau bukan.

Sebab jika hal demikian dapat terjadi ditengah-tengah masyarakat kita maka *hablum minnallah* dan *hablum minannas* akan berlangsung dengan santun. Pandangan masyarakat tentang kewajiban menyampaikan dakwah Islam hanya bertumpu pada tugas da'i semata juga terjadi pada masyarakat Kec.Percut Sei Tuan. Menurut Bapak Bakhtiar salah seorang da'i yang tergabung di Bidang agama yang berhasil diwawancarai pada tanggal 18 Oktober menjelaskan sebenarnya persoalan siapa yang harus menyampaikan dakwah Islam adalah hal kedua dari hal pertama yang jauh lebih penting yaitu, bagaimana masyarakat khususnya umat muslim dapat mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan dengan baik, begitu juga dengan masyarakat non muslim dapat tertarik hingga mau bersyahadat mengakui ke-Esaan Allah SWT.²⁵

Hal ini tentunya menjadi tugas penting bagi para da'i khususnya yang tergabung di Bidang agama Desa Sampali yang memiliki tugas pokok untuk menyampaikan dakwah Islam di Kec.Percut Sei Tuan Desa Sampali. Menurut Bapak M. Sugito salah seorang warga Desa Sampali yang berhasil diwawancarai pada tanggal 18 Oktober mengungkapkan, peran da'i dalam hal ini begitu penting dalam mengontrol perilaku umat dengan cara menyampaikan dakwah Islam ditengah masyarakat dengan berbagai metode. Terutama di Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan ini, yang mayoritas masyarakatnya adalah karyawan perkebunan sangat butuh akan bimbingan dalam menjalankan aktivitas hidup yang baik. Setidaknya masyarakat mau

²⁵Bakhtiar, (18 oktober), *salah seorang da'i*.

untuk melaksanakan yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang *mungkar* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Islam.²⁶

Jika begitu maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat yang pada umumnya adalah karyawan perkebunan. Tentunya ada kebiasaan-kebiasaan tertentu bagi masyarakat perkebunan perihal sosial budaya masyarakat perkebunan yang memiliki ciri khas jika dibanding dengan komunitas masyarakat lainnya. Berdasarkan keterangan dari Bapak Noyar adalah seorang karyawan Desa Sampali yang diwawancarai, mengatakan hampir 70% masyarakat Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan adalah karyawan perkebunan dan hampir 75% suku Jawa. Gambaran ini menerangkan ada komunitas tertentu yang mendominasi sosial budaya masyarakat perkebunan. Tentunya dalam menyampaikan dakwah Islam juga harus memperhatikan kultur masyarakat setempat agar terhindar dari perselisihan. Karena Islam menyebar dengan cara yang damai dan santun.²⁷

Sehingga dengan adanya penyesuaian antara budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama akan membuat jalannya prosesi pelaksanaan dakwah Islam berjalan sebagaimana mestinya. Mengingat para da'i yang tergabung di bidang agama Desa Sampali pada umumnya berasal dari luar daerah. Sehingga dalam proses melaksanakan dakwah Islam perlu adanya asimilasi dengan masyarakat setempat. Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Bapak Bakhtiar salah seorang da'i

²⁶M. Sugito, (18 Oktober), *salah seorang warga Desa Sampali.*

²⁷Noyar, (18 Oktober), *seorang karyawan Desa Sampali.*

yang tergabung di bidang agama Desa Sampali yang berhasil diwawancarai pada waktu yang sama. Beliau menambahkan bagi masyarakat Jawa yang pada umumnya adalah karyawan perkebunan menganggap budaya dan agama bagaikan gula dan air yang jika dicampurkan akan menjadi manis. Begitulah pemahaman masyarakat perkebunan dalam memandang budaya dan agama.

Namun yang dikhawatirkan menurut Bapak Bakhtiar adalah akibat pengkombinasian antara budaya dan agama yang begitu kental, masyarakat sulit untuk membedakan mana ajaran agama dan mana ritual budaya. Sehingga akibatnya ajaran agama menjadi pelengkap dari ritual budaya tetapi bukan sebaliknya budaya lah yang seharusnya menjadi keindahan dalam beragama. Adapun salah satu contoh bentuk ritual budaya masyarakat perkebunan yang dikombinasikan dengan agama adalah seperti kepercayaan kenduri malam satu syuroan, atau dikenal dalam Islam malam 1 Muharram. Menurut Bapak Taufik yang juga seorang da'i yang berhasil diwawancarai mengatakan, ada pandangan masyarakat perkebunan yang terlalu berlebihan ketika memasuki malam 1 suroan. Ada anggapan masyarakat bahwa jika bulan syuro dalam istilah Jawa sudah datang, maka kekhawatiran masyarakat akan bencana akan datang bagi siapa saja yang merayakan pesta, baik pesta syukuran, pernikahan dan lain sebagainya. Padahal Islam tidak pernah menyampaikan ajaran yang demikian. Sehingga untuk menghindari bencana tersebut masyarakat tidak dibolehkan melakukan perayaan pesta apapun itu selama masih bulan syuro. Kemudian untuk menolak bala terhadap hal itu masyarakat berbondong-bondong melakukan kenduri.

Nah kenduri inilah sebagai contoh bentuk perpaduan antara Islam dengan budaya Jawa yang mayoritas adalah masyarakat perkebunan. Didalam pelaksanaan kenduri tersebut juga menggunakan bacaan-bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk memohon do'a kepada gusti Allah yang maha kuasa. Namun terkadang pelaksanaan tersebut hampir disalah artikan oleh sebahagian masyarakat dengan melaksanakan kenduri tersebut di tempat-tempat yang dianggap angker, seperti di persimpangan jalan, jembatan, lapangan dan lain sebagainya. Kemudian terkadang makanan yang dibawa oleh masyarakat sebagai sesajen harus dibuang begitu saja ketika akhir pelaksanaan kenduri. Hingga akan menimbulkan sifat mubazir. Sedangkan di dalam Islam melarang perilaku mubazir. Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan di tempat mana saja yang dianggap layak tanpa ada pertimbangan hal mitos apapun. Karena segala sesuatunya Allah lah yang mengetahui.²⁸

Kemudian contoh lain adalah seperti ritual pemasangan pinten (sesajen), yang dalam istilah Jawa adalah pemberian sesajen untuk keluarga dan orang-orang terdekat yang sudah meninggal. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memberi makan bagi orang-orang yang telah meninggal tersebut agar tidak mengganggu dan selalu melindungi keluarganya. Menurut Bapak Taufik, dalam waktu yang sama menjelaskan, jika kita cermati kebiasaan masyarakat yang demikian adalah perbuatan yang dikhawatirkan akan tergolong pada perbuatan syirik. Karena maksud dan tujuannya adalah sebagai persembahan untuk makhluk lain selain Allah SWT yang

²⁸Bakhtiar, (25 Oktober), *seorang da'i yang tergabung di bidang agama Desa Sampali*.

hanya satu-satunya pantas untuk di sembah dan dimintai pertolongan bukan kepada makhluk-Nya.²⁹

Gambaran tersebut adalah contoh kecil yang sering terjadi ditengah masyarakat Perkebunan. Inilah yang menyebabkan peran da'i begitu penting keberadaannya dalam melaksanakan dakwah Islam di tengah masyarakat Perkebunan Kec. Percut Sei Tuan. Setidaknya dengan kehadiran para da'i ditengah-tengah masyarakat dapat menjembatani segala permasalahan yang timbul akibat pergesekan pandangan masyarakat yang salah.

Kemudian penulis mencoba mewawancarai kordinator agama Bapak Saliman, yang sekaligus pemimpin bidang agama Desa Sampali terkait peran da'i dalam memberikan pandangan kepada masyarakat terhadap segala kebiasaan masyarakat yang menyimpang. Beliau menjelaskan sejauh ini para da'i yang tergabung di bidang agama selalu menjelaskan dan memberikan pandangan kepada masyarakat jika terdapat sesuatu hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Kemudian para da'i juga selalu ditugaskan untuk selalu menyampaikan dakwah berkaitan dengan masalah yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami isi dan makna yang terkandung didalam ajaran Islam itu dengan sebenarnya.

Kemudian Bapak Saliman juga menjelaskan bahwa sebenarnya itu adalah bagian dari tugas para da'i tersebut. Karena bidang agama yang dinaungi oleh Desa Sampali juga memiliki rincian tugas yang disesuaikan dengan bidang dan

²⁹Taufik, (25 Oktober), *Sebagai Tokoh Masyarakat*.

kemampuan masing-masing para da'i. Tugas da'i tersebut dapat digolongkan kedalam beberapa biro. Adapun tugas-tugas para da'i tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biro pendalaman ajaran Islam bertugas:
 - a. Memberikan penjelasan dan menanamkan pengertian tentang ajaran Islam;
 - b. Memberikan bimbingan terhadap pengalaman ajaran Islam;
 - c. Mempersiapkan materi penyiaran Islam dengan memperhatikan klasifikasi objek dakwah.
2. Biro pendidikan bertugas:
 - a. Memberikan pengertian dan dorongan kepada masyarakat untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak-anak, remaja dan anggota keluarga lainnya;
 - b. Mendirikan dan menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan formil seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA);
 - c. Menyelenggarakan pendidikan non formil seperti pelatihan, kursus-kursus dan pengajian-pengajian;
 - d. Menjadi tenaga pendidik yang mampu dan cakap menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang Islami.
3. Biro kesejahteraan masyarakat bertugas:
 - a. Memberikan pengertian dan bimbingan kesehatan yang mencakup kesehatan mental;
 - b. Memberikan bimbingan kearah kehidupan dan penghidupan rumah tangga bahagia dan harmonis.

4. Biro pembinaan ekonomi bertugas:
 - a. Mendorong dan memperkembangkan usaha-usaha masyarakat dalam bidang ekonomi, rumah industri, pemanfaatan perkarangan, peternakan, pertanian dan lain sebagainya;
 - b. Mendorong masyarakat untuk membentuk organisasi perekonomian serta memberikan bimbingan dalam peminanya;
 - c. Mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan keahlian dan keterampilan tentang usaha-usaha dibidang perekonomian.
5. Biro pembinaan ilmu pengetahuan dan kebudayaan bertugas:
 - a. Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat;
 - b. Menggali dan mengembangkan kebudayaan yang berjiwa Islam
 - c. Mengusahakan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai disiplin ilmu, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
 - d. Mengusahakan tenaga-tenaga yang memiliki keahlian di bidang kebudayaan;
 - e. Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang bahayanya kebudayaan yang merusak bagi kehidupan masyarakat.
6. Biro penelitian bertugas;
 - a. Mengikuti, menampung dan mengadakan analisa terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, terutama yang mempunyai pengaruh kepada kehidupan umat Islam;

- b. Mengadakan penelitian terhadap segenap faktor yang mempunyai pengaruh bagi penyelenggara dakwah.

7. Biro logistik bertugas:

- a. Mengusahakan dan menggali dana dari berbagai sumber secara sah dan halal;
- b. Mengatur penggunaan dana dan fasilitas dengan seteliti dan secermat mungkin, jauh dari sifat tabzir dan pemborosan, mendahulukan keperluan yang lebih penting dari yang kurang penting;
- c. Mengurus dana dan fasilitas yang ada, sehingga terjamin keawetan dan keselamatannya.

8. Biro kader bertugas:

- a. Mempersiapkan tenaga-tenaga pelaksana dakwah yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang usaha yang akan dilaksanakan;
- b. Merencanakan dan menyelenggarakan pembinaan mental dan keahlian para pelaksana dakwah, sehingga mereka mampu mendukung dan melaksanakan dakwah;
- c. Mengusahakan sarana-sarana pembinaan, termasuk penyusunan sistem dan metode pembinaan yang tepat, pengadaan pelatih atau instruktur yang cakap, program pembinaan yang mantap dan lain sebagainya;

- d. Membantu pimpinan dakwah dalam pemanfaatan dan penempatan tenaga-tenaga pelaksana pada usaha dakwah, masing-masing sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya.³⁰

Jika melihat rincian tugas para da'i yang telah dibuat, penulis memperkirakan pelaksanaan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para da'i di bidang agama di Desa Sampali dapat berjalan dengan baik. Tentunya hasil dakwah Islam pada objek dakwah juga akan memuaskan. Namun sekiranya dengan hal tersebut hasil kondisi dilapangan sedikit jauh berbeda. Tidak seperti rincian tugas yang telah dituliskan dalam program kerja. Hal ini kemudian juga dibenarkan oleh salah seorang da'i Bapak Mansur yang diwawancarai di tempat yang berbeda, beliau mengatakan setidaknya telah terjadi ketidak komitmenan para da'i dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendakwah.

Berbagai alasan para da'i yang menyebabkan tugas-tugas yang harus diemban tidak terlaksana dengan baik. Namun ketika penulis mempertanyakan sanksi apa yang dijatuhkan terhadap para da'i yang sering lalai dalam melaksanakan tugasnya, Bapak Mansur menjelaskan, sanksi pengurangan dan penundahan gaji adalah salah satu sanksi yang diberikan kepada para da'i yang lalai dalam melaksanakan tugasnya. Namun karena masing-masing da'i memiliki kesibukan lain selain menjadi pendakwah menyebabkan sanksi tersebut tidak begitu dihiraukan. Kemudian beliau juga menambahkan pihak perusahaan dalam hal ini juga tidak begitu banyak

³⁰Saliman, (26 Oktober), *Pemimpin Bidang Agama*.

memberikan kontribusi secara moril melainkan hanya sebahagian kontribusi secara materil saja. Sehingga bentuk ketegasan dari atasan hanya dilimpahkan sepenuhnya kepada bidang agama saja.³¹

Selanjutnya jumlah da'i yang terbatas juga menjadi faktor kurang maksimalnya pelaksanaan dakwah Islam. Menurut Bapak Saliman jumlah da'i secara keseluruhan mencapai 25 orang namun yang aktif saat ini hanya tinggal kordinator-kordinator bidang-bidangnya saja. Sedangkan anggota-anggota bidang lainnya tidak begitu kali aktif.³²

Dalam hal ini penulis juga menyempatkan diri untuk merilis struktur kepengurusan organisasi dakwah Islam di Desa Sampali sebagai bukti adanya bentuk kepengurusan dan pertimbangan terhadap para pengurus sebagaimana yang terlampir berikut ini:

³¹Mansur, (27 Oktober), *Seorang Da'i*.

³²Saliman, (27 Oktober), *Pemimpin Bidang Agama*.

Pengurus Bidang Agama

Desa Sampali

Kec. Percut Sei Tuan

No	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Saliman Tarigan	53 Tahun	Kordinator Bidang Agama	S1
2	Bambang Utomo S.Pd.I	42 Tahun	Sekretaris	S1
3	M. Yusrizal S.Pd.I	40 Tahun	Bendahara	S1
4	Drs. Abdul Razak	51 Tahun	Kabid. Pendalaman Ajaran Islam	S1
5	Drs. Mansur Selian	52 Tahun	Kabid. Pendidikan	S1
6	Suwito S.Pd.I	35 Tahun	Kabid. Kesejahteraan Masyarakat	S1
7	Nuriadi S.Pd.I	35 Tahun	Kabid. Pembinaan Ekonomi	S1
8	Drs. Taufik Wardana	38 Tahun	Kabid. Pembinaan Pengetahuan dan Kebudayaan	S1
9	Khairul Amri SE	33 Tahun	Kabid. Penelitian	S1
10	Drs. Nazaruddin	37 Tahun	Kabid. Logistik	S1
11	Drs. Suherman Ginting	40 Tahun	Kabid. Kaderisasi	S1
12	Natan Zakaria	28 Tahun	Anggota	SMA
13	Suriono	27 Tahun	Anggota	SMA
14	Marlan Harahap S.Pd.I	31 Tahun	Anggota	S1
15	Amri Wibowo S.Sos.I	27 Tahun	Anggota	S1

C. Hambatan Da'i dalam melaksanakan Dakwah Islam di Desa Sampali

Menurut asumsi penulis berdasarkan keterangan hasil wawancara dari beberapa informan baik dari pengurus organisasi maupun dari masyarakat, pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali tidak berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara program kerja yang telah direncanakan tidak berjalan dengan maksimal. Berbagai macam persoalan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal merupakan hambatan yang mengakibatkan pelaksanaan dakwah Islam tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan keterangan dari kordinator agama Bapak Saliman yang berhasil diwawancarai kembali pada tanggal 20 Oktober, beliau menjelaskan jika dirincikan maka ada beberapa hambatan yang datang dalam prosesi pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali diantaranya adalah:

1. Hambatan internal

Hambatan internal ini berupa persoalan-persoalan da'i yang tidak konsisten dalam menjalankan pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali dikarenakan ada beberapa hal diantaranya:

- a. Kesibukan para da'i yang tidak hanya berprofesi sebagai seorang da'i saja sehingga menyebabkan tugas-tugas melaksanakan dakwah Islam bukanlah prioritas;
- b. Rendahnya sanksi yang diberikan oleh pimpinan da'i terhadap para da'i yang lalai dalam menjalankan tugasnya;
- c. Banyaknya da'i yang tidak aktif;
- d. Dan lain sebagainya.

2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal ini meliputi persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan akibat benturan kultur dan budaya masyarakat. Seperti budaya masyarakat yang sedikit bergesekan dengan ajaran Islam sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hambatan eksternal ini merupakan bentuk tantangan yang cukup berat dalam proses pelaksanaan dakwah Islam di Desa Sampali.

Namun hambatan ini tidak membuat para da'i patah semangat dalam menyiarkan syiar Islam lewat pelaksanaan dakwah Islam. Sekalipun cukup sulit menurut Bapak Nuriadi yang turut memberikan kejelasannya pada tanggal 20 Oktober. Penjelasan dakwah Islam menurut Bapak Saliman di Desa Sampali sudah cukup lama.³³

Seperti telah berdiri lamanya bidang agama ini sebagai organisasi dakwah Islam. Kurang lebih sekitar awal tahun 2000 organisasi ini terbentuk. Namun pelaksanaan dakwah Islam belum terorganisir sebagaimana pelaksanaan dakwah Islam saat sekarang ini. Jumlah da'i dahulu juga belum sebanyak ini. Struktur organisasi juga masih hanya beberapa bidang saja. Orientasi pelaksanaan dakwah di lapangan juga belum begitu gencar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang disampaikan juga masih sekedar pandangan Islam secara umum tanpa memperhatikan dan disesuaikan dengan objek dakwah.

Berbeda halnya dengan keadaan sekarang ini. Jumlah da'i sedikit lebih banyak, struktur organisasi juga telah bertambah menjadi beberapa bidang, materi juga telah disesuaikan dengan kondisi objek dakwah. Hal ini dilakukan semata-mata agar adanya perubahan hidup dalam hal pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian beliau juga menjelaskan pelaksanaan dakwah Islam juga dilakukan tidak hanya sekedar berdiri diatas mimbar atau duduk bersila di acara kenduri saja. Melainkan ada kegiatan da'i yang lebih praktis dalam hal

³³Saliman, (20 Oktober), *Pemimpin Bidang Agama*.

mengajak para objek dakwah yang dalam hal ini adalah masyarakat Kec.Percut Sei Tuan terutama yang berdomisili di Desa Sampali.

Adapun kegiatan yang lebih praktis tersebut antara lain seperti misalnya biro pendidikan dengan sengaja terjun langsung mendidik anak-anak pengajian yang tergabung dalam wadah Taman Pendidikan Al-Qur'an, membuat pelatihan remaja masjid gabungan dari beberapa dusun yang ada di Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan.

Namun sekali lagi Bapak Saliman yang dalam hal ini sebagai kordinator agama juga mengakui, sekalipun demikian terkadang tidak semua program kerja yang telah dibuat berjalan dengan maksimal. Penyebabnya juga sama seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Namun ketika penulis kembali mempertanyakan persoalan sanksi maka seperti tanpa ada sebuah ketegasan yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin.Hal ini pula yang membuat penulis kembali berasumsi bahwasannya salah satu masalah dasar yang dimiliki oleh bidang agama Desa Sampali adalah kurangnya ketegasan seorang pemimpin.³⁴

Sebab bidang agama adalah bagian dari sebuah organisasi.Sedangkan dalam berorganisasi seorang pemimpin haruslah memiliki ketegasan perihal menyangkut permasalahan internal.Karena pemimpin bersinggungan langsung dengan para pelaksana organisasi dari berbagai macam jabatan struktural.Jadi jika demikian segala bentuk instruksi dan komunikasi yang baik kepada para anggota

³⁴Saliman, 20 Oktober), *Pemimpin Bidang Agama*.

merupakan salah satu jalan yang sudah barang tentu harus diciptakan dalam berorganisasi.

Jika hal demikian tidak dapat tercipta maka wajar jika segala kelalaian kinerja yang dilakukan oleh para pelaku organisasi kerap kali terjadi. Karena semua pasti beranggapan bahwa sosok ketua tidak memiliki wibawa yang patut untuk dihormati.

Setiap permasalahan yang terjadi di bidang agama dapatlah diselesaikan. Jika saja komunikasi baik antara pimpinan dengan anggota maupun antara sesama anggota dapat berjalan dengan baik. Karena dengan terciptanya komunikasi yang baik akan menciptakan rasa pengertian dan saling menghargai terhadap sesama. Sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

Setidaknya begitulah yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi. Karena tidak ada permasalahan organisasi yang tidak dapat terpecahkan selagi para pelaku organisasi masih memiliki visi dan misi yang sama. Tentunya juga bagi organisasi dakwah seperti bidang agama Desa Sampali.

Pencapaian target dapat merubah segala perilaku objek dakwah menjadi lebih baik bukanlah hanya sekedar cita-cita belaka, melainkan bisa menjadi pernyataan yang riil adanya jika para da'i dapat solid memiliki misi yang sama untuk menciptakan hal demikian. Namun bila hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik maka bukan tidak mungkin sebuah organisasi dakwah Islam di Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan hanya tinggal namanya saja.

Sekali lagi pencapaian tujuan dan memenuhi target kinerja adalah penting. Namun juga tidak kalah penting adalah bagaimana dapat menstabilkan performajalannya roda organisasi sejalan dengan penetapan misi dari organisasi tersebut. Karena misilah yang akan menghantarkan kita pada keberhasilan visi yang dicitakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat tentang hasil dari kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, yang diharapkan dari kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan adalah perubahan yang signifikan baik itu dari segi perbuatan maupun proses-proses yang lain. Dengan pola dakwah yang menggunakan metode komunikasi interpersonal ternyata memang sangat relevan dan masih bisa dipertahankan demi melanjutkan misi dakwah yakni mewujudkan masyarakat yang bertingkah laku sehari-hari sesuai dengan tuntutan agama Islam. Proses merubah tingkah laku pada masyarakat bukan merupakan tugas yang gampang, bahkan ini merupakan tugas yang maha berat karena jika tidak dilakukan penuh ketelitian akan berakibat fatal bahkan masyarakat itu sendiri akan semakin bertindak larijauh dari apa yang diharapkan.

Walaupun kegiatan dakwah telah dilakukan secara terusmenerus namun jika pemilihan metode yang digunakan da'I kurang tepat maka apa yang diharapkan akan susah untuk terwujud. Disinilah peran da'I dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penyampaian pesan dakwah harus penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga masyarakat merasa sesuai dengan pola yang diterapkan da'I dengan harapan masyarakat mampu menerima dan melaksanakan apa yang telah disampaikan da'I tersebut. Merubah akhlak pada masyarakat banyak memang

membutuhkan waktu yang lama, sebab ini bersinggungan dengan kebiasaan masyarakat yang selama ini mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola komunikasi interpersonal ini maka diharapkan da'I akan lebih intens dalam memantau perkembangan dilapangan. Ternyata dalam kenyataannya tidak semua mad'u mau dan mampu menerima proses ini. Dan ini merupakan tugas bagi seorang da'I dalam mewujudkan cita-cita adanya masyarakat yang hidup dan berkehidupan yang memiliki akhlakmulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian dari pada itu pola fikir masyarakat yang memang cenderung mengacu kepada pola adat ataupun kebiasaan juga merupakan tantangan tersendiri dalam menerapkan pola dakwah seperti ini, sehingga dalam pelaksanaannya da'I kerap juga mendapat rintangan dan hambatan dalam penyampaian pesan dakwahnya. Diantara hambatan-hambatan tersebut secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hambatan internal :banyaknya da'i yang kurang aktif sehingga menyebabkan berkurangnya personil da'i, kesibukan para da'i dalam profesinya yang lain menyebabkan sering terjadinya kelalaian da'I dalam melaksanakan tugas dakwah Islam, dan kurangnya perhatian serta penghargaan dari masyarakat terhadap para da'i yang mengemban tugas sebagai pelaksana dakwah Islam.
2. Hambatan eksternal diantaranya yaitu :dikarenakan terdapat berbagai persoalan budaya dan kebiasaan masyarakat yang sedikit bertentangan terhadap ajaran Islam melahirkan egoisitas masyarakat untuk

mempertahankan kebiasaannya yang menurut mereka telah turun temurun dari orang-orang terdahulu. Hal inilah yang terkadang menja diselisih paham antara da'I dengan beberapa komunitas yang masih melakukan kebiasaan-kebiasaan atau ritual-ritual yang sedikit bertentangan dengan ajaran Islam tersebut. Sebab komunitas tersebut terkadang dapat melahirkan perdebatan dan mempengaruhi pandangan masyarakat lain.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang penulis dapat sampaikan terkait dengan penelitian dengan judul “AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DA'I DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK DI DESA SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELI SERDANG”.Diharapkan saran ini bermanfaat dalam memperbaiki system pelaksanaan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat. Diantara saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Disarankan kepada para da'i agar lebih focus dan serius dalam menyampaikan dakwah Islam yang tujuannya semata-mata karena Allah SWT. Dan tidak menghiraukan adanya cemoohan dari pihak-pihak yang memang menginginkan tidak tegaknya ajaran agama Islam ditengah-tengah masyarakat.
2. Hendaknya da'i yang akan menggunakan pola komunikasi interpersonal harus memang benar-benar faham tentang pola ini dan niatan tulus ikhlas

dalam pelaksanaannya sehingga bisa merubah dan mengembangkan akhlak masyarakat.

3. Hendaknya ada pihak yang memang mendukung dan mengawal proses dakwah yang telah dilakukan karena dalam merubah kebiasaan masyarakat harus adanya pengawasan yang kontiniu sehingga tujuan yang akan dicapai bisa maksimal.
4. Disarankan kepada seluruh masyarakat, baik yang berprofesi sebagai karyawan perkebunan khususnya dan masyarakat Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan umumnya agar meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama. Dan memang adanya niatan merubah kebiasaan itu dari diri sendiri, karena memang tugas da'i adalah fasilitator bidang agama dan yang menerapkana dalam masyarakat itu sendiri. Semoga dengana danya proses penyampaian dakwah dengan pola komunikasi interpersonal ini akan terwujudnya masyarakat yang rahmatanlil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahmud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani
- Arifin, M, 1990, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ali Aziz, Muhammad, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Predana Media
- Bungan, Burngin, 2004, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya :Kencana
- Bagoes Ida, Prof, 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Santusta
- Kholil, Syukur, 2006, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Mubarok, Achmad, 1997, *Psikologi Dakwah*, Jakarta :Pustaka Firdaus
- Mulyana, Dedy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Omar, YahyaToha, *IlmuDakwah*, Jakarta :Widjaya
- Poerwadarminta, W.JS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Rahmad, Jalaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR WAWANCARA

Noyar, 18 Oktober, *seorang karyawan Desa Sampali*

Mansur, 27 Oktober, *Seorang Da'i*

Purwanto, Edi, 16 Oktober, *Staf Keagamaan.*

Razak, 20 Oktober, *Pengurus Bidang Agama.*

Saliman, 18 Oktober, *Koordinator Agama.*

Suwito, 18 Oktober, *Seorang Da'i.*

Sugito, 20 Oktober, *warga dusun XXII Desa Sampali.*

Suwarno, 20 Oktober, *BKM masjid Al-Huda yang berhasil diwawancarai..*

Taufik, 25 Oktober, *Sebagai Tokoh Masyarakat.*